

Antara efikasi diri dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas

Siti Syifa Aisyah*, Amran

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*sitisyifaaisyah79@gmail.com

Abstract

Quality education requires an understanding of various factors that influence learning outcomes, including internal psychological aspects such as self-efficacy. This study aims to determine the level of self-efficacy, the learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI), and the relationship between the two among 11th-grade science students at SMAN 1 Tamansari, Bogor Regency. This research employed a descriptive quantitative approach with a population of 36 students. Self-efficacy data were collected using a Likert-scale questionnaire consisting of 40 statements, while learning outcomes were measured through students' report card grades. The results showed that students' self-efficacy was categorized as very high, with an average score of 120.13 and 94% of students demonstrating high self-efficacy levels. Meanwhile, the average learning score for PAI was 88.86, with 97% of students achieving scores above the Minimum Competency Criteria (KKM). However, the Pearson correlation test indicated no significant relationship between self-efficacy and PAI learning outcomes ($r = -0.230$; $sig. = 0.176$). Although the relationship is linear, the correlation is weak and statistically insignificant. These findings suggest that self-efficacy does not directly affect learning outcomes, and other factors may significantly contribute to students' academic achievement.

Keywords: self-efficacy; Learning Outcomes; Islamic Religious Education

Abstrak

Pendidikan yang bermutu memerlukan pemahaman terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, termasuk faktor psikologis internal seperti efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efikasi diri, hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), serta hubungan antara keduanya pada siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Tamansari, Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan populasi sebanyak 36 siswa. Data efikasi diri diperoleh melalui angket skala likert sebanyak 40 butir pernyataan, sedangkan hasil belajar diukur menggunakan nilai rapor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri siswa berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor 120,13, dan sebanyak 94% siswa menunjukkan tingkat efikasi diri tinggi. Sementara itu, hasil belajar PAI menunjukkan rata-rata nilai sebesar 88,86, dengan 97% siswa mencapai nilai di atas KKM. Namun, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan hasil belajar PAI ($r = -0,230$; $sig. = 0,176$). Meskipun hubungan bersifat linier, korelasinya lemah dan tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa efikasi diri tidak secara langsung memengaruhi hasil belajar, dan faktor lain kemungkinan turut berperan dalam pencapaian akademik siswa.

Kata kunci: Efikasi Diri; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia, peran sentral pendidikan ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Namun demikian, tantangan terhadap kualitas pendidikan nasional masih menjadi persoalan mendasar. Hasil asesmen internasional seperti *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa capaian siswa Indonesia dalam bidang literasi, matematika, dan sains secara konsisten berada di bawah rata-rata negara peserta. Kondisi ini mencerminkan bahwa hasil belajar siswa Indonesia belum optimal, termasuk dalam ranah pendidikan agama yang seharusnya menjadi fondasi moral dan spiritual peserta didik.

Hasil belajar merupakan indikator penting dalam proses pendidikan yang mencerminkan tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Secara konseptual, hasil belajar menggambarkan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian aktivitas pembelajaran (Nurdianti, Mila, & Arif 2023). Oleh karena itu, berdasarkan laporan hasil belajar, pencapaian belajar secara umum dapat diamati melalui perubahan perilaku, khususnya dalam aspek kognitif atau mental (Khaidir Fadil, Amran, & Alfaien 2022). Perubahan ini mencakup pergeseran dari ketidaktahuan atau ketidakpahaman menuju pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang dipelajari., yang tercermin melalui skor atau nilai yang diperoleh dari evaluasi terhadap materi tersebut. Salah satu faktor internal yang sering dikaitkan dengan hasil belajar siswa adalah efikasi diri, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu. Sejumlah penelitian telah menyoroti kontribusi efikasi diri terhadap pencapaian akademik siswa. Penelitian oleh Siti Aminah (2019) menemukan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa tingkat SMP. Penelitian Marlina (2021) menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan pembelajaran aktif. Sementara itu, Wulan Dwi Febriani (2022) membuktikan bahwa efikasi diri memengaruhi motivasi belajar dan pencapaian hasil belajar siswa pada rumpun mata pelajaran PAI di tingkat MTS. Ahmad Syarif (2023) dalam penelitiannya di tingkat MI menyimpulkan bahwa terdapat hubungan erat antara efikasi diri dan hasil belajar PAI. Selain itu, Swanty Nurhaliza (2021) menunjukkan bahwa efikasi diri berperan dalam menurunkan tingkat stres akademik yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

Kajian-kajian tersebut mengindikasikan pentingnya peran efikasi diri dalam meningkatkan hasil belajar, namun sebagian besar penelitian masih terfokus pada

mata pelajaran eksakta atau pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama. Penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di tingkat SMA, khususnya di sekolah negeri yang berada di wilayah pinggiran kota seperti Kabupaten Bogor, masih sangat terbatas. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam beberapa penelitian sebelumnya belum secara konsisten menyertakan analisis statistik yang komprehensif seperti uji linieritas, yang padahal penting untuk memperkuat validitas temuan.

Kekosongan literatur ini menandai pentingnya penelitian yang lebih kontekstual, baik dari segi mata pelajaran, lokasi, maupun metode. Penelitian ini menawarkan kontribusi kebaruan dengan fokus pada hubungan efikasi diri dan hasil belajar PAI pada siswa kelas XI SMAN 1 Tamansari di Kabupaten Bogor. Letak geografis sekolah yang berada di wilayah pinggiran memberikan nilai tambah dalam memperluas cakupan konteks kajian yang selama ini banyak terpusat di kota besar atau sekolah unggulan. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif deskriptif yang dilengkapi dengan analisis korelasi dan uji linieritas menjadi keunggulan metodologis dalam mengungkap hubungan antar variabel secara empiris.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: pertama, mengetahui tingkat efikasi diri siswa dalam pembelajaran PAI; kedua, mengidentifikasi capaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI berdasarkan nilai rapor semester ganjil; dan ketiga, menganalisis hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar PAI melalui pendekatan statistik korelasi dan uji linieritas. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memperkaya literatur psikologi pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI di jenjang SMA, serta menjadi referensi praktis bagi guru dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan berbasis pada karakteristik psikologis siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis tetapi juga implikasi praktis yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia.

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan, menguraikan, serta menggambarkan hasil analisis data baik secara teoritis maupun numerik, sehingga dapat memperjelas hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Tamansari, Kabupaten Bogor.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tamansari yang beralamat di Jl. Jaga Karsa, Desa Tamansari, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, 16610. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan November 2024 hingga Mei 2025, yang mencakup tahap pengajuan judul, pengurusan izin, penyusunan instrumen, pelaksanaan pengumpulan data, hingga analisis dan penulisan laporan akhir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA yang berjumlah 36 orang. Sampel ditentukan menggunakan teknik sampel

jenuh untuk menentukan jumlah responden, dengan *margin of error* tertentu yang dapat ditoleransi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian dan dokumentasi. Instrumen berisi 40 butir pernyataan mengenai efikasi diri yang disusun dalam bentuk skala *Likert*. Sedangkan dokumentasi mencakup nilai rapor siswa pada mata pelajaran PAI serta dokumen pendukung lainnya seperti profil sekolah, visi-misi, dan data sarana prasarana. Instrumen penelitian disusun berdasarkan definisi konseptual dan operasional dari variabel efikasi diri dan hasil belajar. Efikasi diri diukur melalui tiga indikator utama yaitu tingkat kemampuan menyelesaikan tugas (level), keluasan penguasaan bidang (*generality*), dan kekuatan keyakinan diri (*strength*). Adapun hasil belajar diukur berdasarkan nilai kognitif siswa dalam mata pelajaran PAI. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji korelasi dan uji linieritas, untuk melihat hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

1. Tingkat efikasi diri (X)

Dalam penelitian ini, data efikasi diri diperoleh melalui penyebaran angket kepada 36 siswa kelas XI SMAN 1 Tamansari. Angket tersebut terdiri atas pernyataan positif dan negatif dengan empat pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skoring dilakukan berdasarkan jenis pernyataan: untuk pernyataan positif SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan untuk pernyataan negatif SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

Data efikasi diri dikumpulkan melalui angket yang diadaptasi dari skala *General Self-Efficacy* (GSE) yang telah dimodifikasi sesuai dengan konteks pendidikan PAI. Berikut adalah deskripsi statistik dari data efikasi diri siswa:

Tabel.1 Deskriptif Data Efikasi diri

Statistik	Nilai
N	36
Mean	120,14
Median	118,50
Modus	116
Standar Deviasi	13,64
Rentang	73,00
Skor Minimum	76,00
Skor Maksimum	149,00

Berdasarkan tabel di atas hasil kuesioner efikasi yang telah disebar dengan responden sebanyak 36 siswa, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 120,1389, median sebesar 118,5000 dan modus sebesar 116. Adapun standar deviation sebesar 13,639. Setelah menghitung *mean*, *median*, *modus*, langkah

selanjutnya yaitu menyusun tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel efikasi diri yang memiliki kategori: sangat baik, baik, cukup, dan kurang baik.

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Efikasi Diri

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
65–77	1	3%	Kurang Baik
78–87	0	0%	Cukup Baik
88–99	1	3%	Baik
> 99	34	94%	Sangat Baik
Jumlah	36	100%	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi efikasi diri berdasarkan rentang skor di bawah 64 berjumlah nol responden yang tergolong dalam kategori sangat kurang baik, pada rentang skor 65-67 dengan responden sebanyak 1. maka persentase sebesar 3% yang tergolong dalam kategori kurang baik. pada rentang skor 78-87 dengan responden sebanyak 0, maka persentase sebesar 0% yang tergolong dalam kategori cukup baik, pada rentang skor 88-99 dengan responden sebanyak 1, maka persentase sebesar 3% yang tergolong dalam kategori baik dan rentang skor di atas 145 dengan responden sebanyak 34, maka persentase sebesar 94% yang tergolong dalam kategori sangat baik.

2. Tingkat hasil belajar pendidikan agama Islam (Y)

Data hasil belajar diperoleh dari nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Nilai tersebut dikategorikan sebagai berikut:

Tabel.3 Ketuntasan Nilai Hasil Belajar

Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
>75	Tuntas	35	97%
≤75	Belum Tuntas	1	3%

Sumber: SMAN 1 Tamansari Kabupaten Bogor

Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah sebesar 88,86 yang dikategorikan dalam predikat "Baik" (B). Nilai-nilai siswa kemudian dikelompokkan berdasarkan predikat sebagai berikut:

Tabel.4 Interval Skor KKM Hasil Belajar PAI

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Predikat
> 91	7	19%	A
83–90	22	61%	B
75–82	6	17%	C
< 75	1	3%	D

Sebagian besar siswa (61%) memperoleh predikat B. Hanya satu siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan nilai di bawah KKM.

3. Uji normalitas efikasi diri dan hasil belajar

Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel.5 Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Shapiro-Wilk Sig.
Efikasi Diri	0,021	0,021
Hasil Belajar	0,060	0,029

Data efikasi diri tidak berdistribusi normal pada kedua uji ($Sig. < 0,05$). Untuk hasil belajar, meskipun *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan distribusi normal ($Sig. = 0,060$), namun uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan hasil sebaliknya ($Sig. = 0,029$). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa data tidak sepenuhnya berdistribusi normal dan analisis selanjutnya perlu mempertimbangkan penggunaan uji non-parametrik.

4. Uji linearitas efikasi diri dan hasil belajar

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar bersifat linier.

Tabel.6 Uji Linearitas Variabel X dan Y

Komponen	Sig.
Deviation from Linearity	0,363

Nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah 0,363 ($> 0,05$), menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar bersifat linier.

5. Uji hipotesis efikasi diri dan hasil belajar

Tabel.7 Uji hipotesis efikasi diri dan hasil belajar

Variabel	Korelasi (r)	Sig. (2-tailed)
Efikasi Diri – Hasil Belajar	-0,230	0,176

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif lemah ($r = -0,230$) antara efikasi diri dan hasil belajar, dengan signifikansi 0,176 ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Maka, hipotesis nol (H_0) diterima.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat efikasi diri yang sangat tinggi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang baik. Namun, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan hasil belajar. Korelasi negatif yang lemah menunjukkan bahwa peningkatan efikasi diri tidak serta merta berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

Meskipun secara teoritis efikasi diri berperan dalam pencapaian akademik (Bandura, 1997), temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks mata pelajaran PAI, terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup metode pembelajaran, motivasi eksternal, dukungan keluarga, serta pendekatan pedagogis guru.

Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa efikasi diri bukan satu-satunya prediktor hasil belajar (Schunk, 2012). Dalam konteks ini,

penting bagi pendidik untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh yang menggabungkan penguatan efikasi diri dengan strategi pengajaran yang adaptif dan partisipatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMAN 1 Tamansari, dapat disimpulkan bahwa tingkat efikasi diri siswa secara umum berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam menghadapi proses pembelajaran. Di sisi lain, hasil belajar Pendidikan Agama Islam juga tergolong baik, dengan mayoritas siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun demikian, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,176 ($p > 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar -0,230 menunjukkan bahwa tidak ada korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sejalan dengan hasil tersebut, disarankan agar guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan efikasi diri siswa, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar, seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, serta motivasi internal dan eksternal siswa. Bagi siswa sendiri, penting untuk terus mengembangkan efikasi diri sebagai salah satu modal penting dalam proses belajar, sembari memperkuat aspek lain seperti kedisiplinan, keterampilan belajar, dan pengelolaan waktu. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut variabel-variabel lain yang berpotensi berpengaruh terhadap hasil belajar, seperti minat belajar, strategi belajar, dukungan keluarga, dan kondisi psikologis siswa, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan keberhasilan akademik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Daftar Pustaka

- Alwisol. (2016). *Psikologi kepribadian*. Malang, Indonesia: UMM Press.
- Dimyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Khaidir Fadil, Amran, A., & Alfaien, N. I. (2022). Pengaruh model ARIAS terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 661–669. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2422>
- Mukhlishin, M. (2020). Efikasi diri siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 112–125.
- Nurdianti, P., Mila, S. N., & Arif, S. (2023). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas VII SMPI Darul Ilmi Bogor. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25815–25820.

- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(2), 234–245.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2007). *Educational psychology* (2nd ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2010). *Psikologi pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Syah, M. (2012). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta, Indonesia: Media Abadi.